



Self Efficacy Terhadap Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi

Self-Efficacy of Self-Care Adherence in People with Hypertension

Andi Muthiyah A. AM^{*1}, Viyan Septiyana Achmad², Isymiarni Syarif³, Jukarnain Jukarnain³, Titin Supriatin⁴

¹ Politeknik Sandi Karsa

² Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

³ Universitas Islam Makassar

⁴ STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1017>

Received: 2022-12-01 / Accepted: 2023-04-04/ Published: 2023-06-01



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

This study investigates the relationship between self-efficacy and self-care adherence in patients with hypertension. Self-care adherence refers to an individual's compliance with medical recommendations and behaviors supporting hypertension control. The research method employed is an observational study involving participants with hypertension. Data were obtained through questionnaires measuring the level of self-efficacy and self-care adherence. Statistical analysis was conducted to identify the relationship between self-efficacy and self-care adherence. The study's findings indicate a positive relationship between self-efficacy and self-care adherence in patients with hypertension. Individuals with strong self-efficacy are more likely to be compliant in self-care, including regularly taking medication, following a healthy diet, exercising, and monitoring their blood pressure. These findings highlight the importance of strengthening self-efficacy in individuals with hypertension to enhance their self-care adherence. In conclusion, self-efficacy plays a significant role in self-care adherence among patients with hypertension. Enhancing self-efficacy can be an effective strategy for improving self-care adherence and controlling blood pressure in patients with hypertension.

Keywords: *self-efficacy; self-care adherence; hypertension patients.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara self efficacy (keyakinan diri) dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi. Kepatuhan perawatan diri merupakan tingkat ketaatan seseorang dalam mengikuti rekomendasi medis dan menjalankan perilaku yang mendukung pengendalian hipertensi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi observasional dengan melibatkan partisipan penderita hipertensi. Data diperoleh melalui kuesioner yang mengukur tingkat self efficacy dan kepatuhan perawatan diri. Analisis statistik dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara self efficacy dan kepatuhan perawatan diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara self efficacy dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi. Individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung lebih patuh dalam menjalankan perawatan diri mereka, termasuk mengonsumsi obat secara teratur, mengikuti pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan memantau tekanan darah mereka. Penemuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat self efficacy pada penderita hipertensi guna meningkatkan kepatuhan perawatan diri mereka. Kesimpulannya, self efficacy memiliki peran yang signifikan dalam kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi. Peningkatan self efficacy dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri dan mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kata kunci: Self efficacy; Kepatuhan perawatan diri; Penderita hipertensi.

Corresponding author

Nama : Andi Muthiyah A. AM

Email : andimuthiyah@gmail.com

Pendahuluan

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis yang sering terjadi dan memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat. Penderita hipertensi sering kali membutuhkan perawatan dan pengelolaan jangka panjang untuk mengendalikan tekanan darah mereka dan mencegah komplikasi yang lebih parah [1]. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan perawatan diri pada penderita hipertensi adalah tingkat self efficacy atau keyakinan diri. Self efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam menjalani perawatan diri. Dalam konteks penderita hipertensi, self efficacy mencakup keyakinan individu dalam menjalankan perilaku sehat, seperti mengonsumsi obat secara teratur, mengikuti pola makan yang seimbang, berolahraga secara teratur, dan memantau tekanan darah mereka [2].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa self efficacy dapat memengaruhi kepatuhan perawatan diri pada berbagai kondisi medis, termasuk hipertensi. Individu dengan tingkat self efficacy yang tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalankan perawatan diri mereka dan mencapai kontrol tekanan darah yang lebih baik [3]. Namun, meskipun pentingnya self efficacy dalam kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam hubungan antara kedua faktor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara self efficacy dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi. Dengan memahami hubungan antara self efficacy dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi perawatan yang lebih efektif. Peningkatan self efficacy melalui pendidikan, dukungan sosial, dan intervensi lainnya dapat membantu meningkatkan kepatuhan perawatan diri dan hasil kesehatan pada penderita hipertensi [4].

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh banyak orang di seluruh dunia. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular, yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Penanganan hipertensi memerlukan perawatan diri yang baik dan konsisten, termasuk penggunaan obat-obatan, diet sehat, olahraga teratur, dan pemantauan tekanan darah secara rutin [5]. Self-efficacy atau keyakinan diri dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan diri mereka. Individu dengan self-efficacy yang kuat cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan dalam mengikuti perawatan diri mereka. Dalam konteks hipertensi, self-efficacy dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengikuti perawatan diri mereka [6]. Hipertensi adalah kondisi medis yang memerlukan perawatan dan manajemen jangka panjang untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi serius [7].

Kepatuhan perawatan diri sangat penting dalam mengelola hipertensi. Hal ini meliputi kepatuhan terhadap penggunaan obat-obatan secara teratur, mengadopsi pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik teratur, menghindari faktor risiko seperti merokok dan mengontrol stres, serta memantau tekanan darah secara teratur. Namun, tingkat kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi seringkali rendah, yang dapat berdampak negatif pada pengendalian tekanan darah dan kesehatan secara keseluruhan. Self-efficacy, yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi tugas dan tantangan, dapat memainkan peran penting dalam kepatuhan perawatan diri. Individu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk menghadapi dan mengatasi hambatan dalam menjalankan perawatan diri mereka. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy yang rendah mungkin merasa tidak yakin dan kurang termotivasi untuk melaksanakan tindakan perawatan diri yang diperlukan [8].

Dalam konteks penderita hipertensi, penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara self-efficacy dan kepatuhan perawatan diri. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali secara lebih mendalam mengenai hubungan ini dan menjelaskan mekanisme yang mendasarinya. Dengan memahami hubungan ini, dapat dikembangkan

intervensi yang tepat untuk meningkatkan self-efficacy dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengendalian tekanan darah dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara self-efficacy dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penanganan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara self-efficacy dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan dekriptif kuantitatif, dengan pendekatan Cross Sectional Design. Cross Sectional, Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas, Penelitian ini dilakukan pada Februari hingga Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang datang memeriksakan diri dan berobat di Puskesmas Kelurahan Ragunan. Dengan jumlah populasi dari 6 bulan terakhir sebanyak 94 orang, dari data yang didapatkan pada bulan Mei 2023. Sampel yang diperoleh berjumlah 94 responden. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen yang dipakai menggunakan kuesioner self efficacy dan kepatuhan perawatan diri yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji didapatkan bahwa semua pertanyaan dikatakan valid memiliki skor r-hitung > dari r-tabel (0,361). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variable Self Efficacy sudah dinyatakan reliabel, dimana nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r-tabel $0,924 < 0,6$. Pengolahan data menggunakan analisa univariat dan bivariat untuk mengetahui keeratan tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka analisis yang digunakan adalah Chi-Square (χ^2). Uji statistik dilakukan dengan tarap nilai sigifikan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha, 0,05$) = 5%.

Hasil

Tabel 1 Tabel 1 Karakteristik Respoden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<45 Tahun	9	9,6
>45 Tahun	85	90,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	29,8
Perempuan	66	70,2
Pekerjaan		
IRT	45	47,9
Petani	21	22,3
Swasta	23	24,5
PNS	5	5,3
Pendidikan		
SD	47	50,0
SMP	17	18,1
SMA	24	25,5
D3/S1	6	6,4
Lama Menderita Hipertensi		
<5 Tahun	74	78,7
>5 Tahun	20	21,3
Perawatan Diri Yang dilakukan		
Minum Obat	80	85,1
Diit Hipertensi	12	12,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data demografi yang dirinci menurut kelompok umur, dan terlihat bahwa sebagian besar responden (90,4% atau 85 orang) berusia di atas 45 tahun. menunjukkan bahwa 70,2% responden berjenis kelamin perempuan, artinya 66 orang perempuan dari total sampel diperoleh data jenis kelamin responden. lebih dari separuh responden, atau 45 orang (47,9%), memiliki status IRT berdasarkan pekerjaan yang telah mereka lakukan. menunjukkan bahwa 50 persen responden hanya tamat SD. Hal ini berdasarkan tanggapan dari 47 orang. menunjukkan bahwa 74 orang (78,7%) dari total sampel responden mengalami hipertensi lebih dari lima tahun, dan karakteristik orang tersebut berbeda dengan mereka yang mengalami hipertensi kurang dari lima tahun. diketahui karakteristik responden berdasarkan perawatan diri yang dilakukan diperoleh sebagian besar responden melakukan pengobatan dan minum obat sebanyak 80 orang (85,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Self Efficacy

<i>Self Efficacy</i>	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	48	51,1
Rendah	46	48,9
Patuh	43	45,7
Tidak Patuh	51	54,3

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan self efficacy diperoleh setengahnya responden dalam kategori tinggi sebanyak 48 orang (51,1%). Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan perawatan diri hipertensi diperoleh setengahnya responden dalam kategori patuh sebanyak 51 orang (54,3%).

Tabel 3 Self Efficacy dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi

Self Efficacy	Kepatuhan Perawatan Diri Penderita Hipertensi				Total		p-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	f	%	f	%			
Rendah	41	89,1	5	10,9	46	100,0	0,000
Tinggi	10	20,8	38	79,2	48	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa 48 responden memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, 38 responden (79,2%) secara konsisten mempraktikkan perawatan diri, dan 10 responden (20,8%) secara konsisten gagal melakukannya. Hanya 5 dari 41 responden yang tidak patuh (10,9%) yang memenuhi kriteria kepatuhan perawatan diri, padahal 46 orang tergolong tidak patuh. Berdasarkan hasil uji Chi-Square dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas memiliki korelasi positif antara efikasi diri dengan kepatuhan perawatan diri.

Pembahasan

Bahwa pasien hipertensi memiliki korelasi positif antara efikasi diri dengan kepatuhan perawatan diri. Dalam konteks perawatan hipertensi, upaya untuk meningkatkan self-efficacy dapat melibatkan pendidikan kesehatan yang terfokus pada memperkuat keyakinan diri individu, dukungan sosial yang positif, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan perawatan diri. Interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien juga dapat membantu dalam membangun self-efficacy dengan memberikan informasi yang akurat dan dukungan emosional [9].

Dengan meningkatnya self-efficacy pada penderita hipertensi, diharapkan akan terjadi peningkatan kepatuhan perawatan diri, pengendalian tekanan darah yang lebih baik, dan

penurunan risiko komplikasi yang terkait dengan hipertensi [10]. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa self-efficacy memiliki pengaruh penting terhadap kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi. Dalam upaya pengendalian hipertensi, perhatian terhadap aspek self-efficacy dapat menjadi bagian penting dalam pendekatan perawatan yang holistik dan efektif. Self-efficacy adalah konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan tindakan tertentu atau menghadapi tantangan dalam situasi tertentu. Dalam konteks kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk secara konsisten dan efektif menjalankan tindakan perawatan diri yang diperlukan untuk mengendalikan hipertensi [11].

Self-efficacy berkaitan erat dengan sikap, motivasi, dan persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri. Individu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam menjalankan perawatan diri. Mereka percaya bahwa mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang cukup untuk mengelola hipertensi dengan baik [12]. Dalam konteks kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, self-efficacy yang tinggi dapat mendorong individu untuk mengikuti rekomendasi medis, seperti mengonsumsi obat secara teratur, mengadopsi pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik teratur, menghindari faktor risiko, dan memantau tekanan darah mereka. Keyakinan diri ini dapat membantu individu mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul, seperti kesulitan dalam menjaga kepatuhan jangka panjang atau situasi yang mempengaruhi perilaku perawatan diri mereka [13].

Dengan meningkatnya self-efficacy pada penderita hipertensi, diharapkan akan terjadi peningkatan kepatuhan perawatan diri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengendalian tekanan darah dan mencegah komplikasi yang terkait dengan hipertensi. Dalam konteks penelitian, pengukuran self-efficacy biasanya dilakukan melalui penggunaan skala atau kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan perawatan diri pada penderita hipertensi [14]. Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks perawatan kesehatan, self-efficacy mengacu pada keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengelola dan mengendalikan kondisi kesehatannya sendiri. Sedangkan kepatuhan perawatan diri merupakan tingkat ketaatan seseorang dalam mengikuti rekomendasi medis dan menjalankan perilaku yang mendukung pengendalian kondisi kesehatannya, termasuk hipertensi. Dalam penelitian ini, hubungan antara self-efficacy dan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi diteliti untuk mengetahui apakah keyakinan diri yang kuat dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam menjalankan perawatan diri [15].

Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tugas atau tantangan tertentu. Dalam konteks kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan perawatan diri yang diperlukan dalam mengendalikan hipertensi. Pada penderita hipertensi, kepatuhan perawatan diri melibatkan serangkaian tindakan, seperti mengonsumsi obat secara teratur, mengikuti pola makan yang sehat (rendah garam, rendah lemak jenuh), melakukan aktivitas fisik teratur, menghindari kebiasaan merokok, memantau tekanan darah secara rutin, dan mengelola faktor stres [16]. Dalam konteks ini, self-efficacy penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan individu untuk mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan perawatan diri. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi akan cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mengatasi rintangan dan mematuhi perawatan diri yang diperlukan [17].

Dengan demikian, self-efficacy dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi. Jika individu memiliki self-efficacy yang tinggi, mereka mungkin lebih termotivasi dan mampu mengatasi hambatan yang muncul dalam menjalankan perawatan diri, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka terhadap tindakan

perawatan yang diperlukan [18]. Dengan pemahaman mengenai konsep self-efficacy dan perannya dalam kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, dapat dikembangkan strategi atau intervensi yang bertujuan untuk memperkuat self-efficacy dan meningkatkan kepatuhan perawatan diri pada populasi tersebut [19]. Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan mengatasi tugas-tugas serta tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi, self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan dan mematuhi tindakan perawatan diri yang diperlukan untuk mengendalikan hipertensi [20]. Self-efficacy memainkan peran penting dalam kepatuhan perawatan diri. Individu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk menghadapi dan mengatasi hambatan dalam menjalankan perawatan diri mereka. Mereka lebih mampu mengatasi rasa ragu, mengatur diri, dan memotivasi diri sendiri untuk melaksanakan perilaku-perilaku perawatan diri yang diperlukan.

Dalam konteks penderita hipertensi, kepatuhan perawatan diri melibatkan serangkaian tindakan seperti mengonsumsi obat-obatan secara teratur, mengadopsi pola makan sehat yang rendah garam, berolahraga secara teratur, menghindari faktor risiko seperti merokok, serta memantau tekanan darah secara rutin [21]. Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan-tindakan ini, yaitu self-efficacy, akan memengaruhi sejauh mana mereka akan mengikuti perawatan diri yang dianjurkan [22]. Dengan demikian, self-efficacy terhadap kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi mengacu pada tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengadopsi dan mematuhi tindakan perawatan diri yang diperlukan untuk mengendalikan hipertensi, serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses tersebut. Tingkat self-efficacy ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi dan, akhirnya, keberhasilan pengendalian tekanan darah serta kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan adalah kondisi yang sehat, jasmani, batin, rohani atau sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif, sosial dan murah sebagai investasi untuk pengembangan sumber energi manusia yang produktif secara sosial dan murah [23].

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy memiliki peran yang signifikan dalam kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalankan perawatan diri mereka, termasuk mengonsumsi obat secara teratur, mengikuti pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan memantau tekanan darah mereka. Penemuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat self-efficacy pada penderita hipertensi guna meningkatkan kepatuhan perawatan diri mereka. Meningkatkan self-efficacy dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri dan mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom dan Puskesmas Pitewi Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom yang telah bersedia memberikan data yang dibutuhkan dan Kepala kampung serta seluruh masyarakat Kampung Amiyu yang telah memberi izin dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] S. Mulyani and M. Darussalam, "Hubungan Ketergantungan Activity Daily Living Penderita Stroke dengan Beban Family Caregiver di Puskesmas Kasihan II," *J. Keperawatan Klin. dan Komunitas (Clinical Community Nurs. Journal)*, vol. 7, no. 1, p. 29, Mar. 2023, doi: 10.22146/jkkk.83043.

- [2] A. Bar, K. Kaimuddin, and M. Ridwan, "Efektivitas KALPIN dan Leaflet dalam Meningkatkan Self-Efficacy Penderita Hipertensi," *J. Telenursing*, vol. 4, no. 2, pp. 505–512, Aug. 2022, doi: 10.31539/joting.v4i2.3940.
- [3] R. E. Rayanti, K. P. A. Nugroho, and S. L. Marwa, "Health Belief Model dan Management Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Primer di Papua," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 6, no. 1, Mar. 2021, doi: 10.30651/jkm.v6i1.7065.
- [4] Y. Kurniawan, U. Sujianto, and M. Mardiyono, "Model terapi kognitif sebagai upaya peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis: Literature review," *NURSCOPE J. Penelit. dan Pemikir. Ilm. Keperawatan*, vol. 6, no. 1, p. 47, Sep. 2020, doi: 10.30659/nurscope.6.1.47-56.
- [5] P. A. L. Berek and M. F. W. A. Fouk, "Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: A Systematic Review," *J. Sahabat Keperawatan*, vol. 2, no. 01, pp. 44–55, May 2020, doi: 10.32938/jsk.v2i01.458.
- [6] N. Rusmadi, L. Pristianty, and E. Zairina, "Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Pengobatan Pasien Lansia dengan Hipertensi berdasarkan Teori Health Belief Model," *J. Sains Farm. Klin.*, vol. 8, no. 1, p. 60, May 2021, doi: 10.25077/jsfk.8.1.60-68.2021.
- [7] Y. Yellyanda, E. Ernawati, M. Dewi, and A. Abbasiah, "Pengetahuan Perawat dan Penerapan Transcultural Nursing," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 1, pp. 593–600, Nov. 2022, doi: 10.31539/jks.v6i1.4650.
- [8] D. R. Komalasari and A. Pristianto, "Peningkatan Pengetahuan tentang Cara Melakukan Latihan Fisik atau Olah Raga yang Aman Bagi Penderita Diabetes Mellitus," *War. LPM*, pp. 207–217, May 2023, doi: 10.23917/warta.v26i2.1247.
- [9] R. H. Br.Siahaan, W. Utomo, and H. Herlina, "Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah," *Holist. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 43–53, Jun. 2022, doi: 10.14710/hnhs.5.1.2022.43-53.
- [10] S. W. Dewanti, R. Andrajati, and S. Supardi, "Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok," *J. Kefarmasian Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 33–40, May 2015, doi: 10.22435/jki.v5i1.4088.33-40.
- [11] J. Chen *et al.*, "Relationship between self-efficacy and adherence to self-management and medication among patients with chronic diseases in China: A multicentre cross-sectional study," *J. Psychosom. Res.*, vol. 164, p. 111105, Jan. 2023, doi: 10.1016/j.jpsychores.2022.111105.
- [12] N. Syamsi and A. S. Asmi, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi Di Puskesmas Kampala Sinjai," *JIKSH J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 8, no. 1 SE-Articles, Jun. 2019, doi: 10.35816/jiskh.v9i1.65.
- [13] M. Zhao *et al.*, "Validity and reliability of a short self-efficacy instrument for hypertension treatment adherence among adults with uncontrolled hypertension," *Patient Educ. Couns.*, vol. 104, no. 7, pp. 1781–1788, Jul. 2021, doi: 10.1016/j.pec.2020.12.029.
- [14] S. Buster and E. Ozsaker, "Locus of control, self-efficacy perception and treatment adherence in kidney transplant patients," *Transpl. Immunol.*, vol. 75, p. 101723, Dec. 2022, doi: 10.1016/j.trim.2022.101723.
- [15] F. Ladyani, A. Febriyani, T. Prasetia, and I. Berliana, "Hubungan antara Olahraga dan Stres dengan Tingkat Hipertensi Pada Lansia," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 1, pp. 82–87, May 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i1.514.
- [16] M. Noaman Malek, Y. Hussein, A. Hussein, and A. Mohammed, "Effect of Teaching Program on Adherence of Healthy Lifestyle Behaviors and Clearance of Small Lower Ureteric Stone," *Minia Sci. Nurs. J.*, vol. 013, no. 1, pp. 9–16, Jun. 2023, doi: 10.21608/msnj.2023.191195.1050.
- [17] E. Rediet, W. Alemakef, and G. Adhanom, "Quality of Life and its Causal Factors among Adult Patients with Common Mental Disorders Attending an Outpatient Clinic at Saint Amanuel Mental Specialized Hospital in Ethiopia, 2021: Structural Equation Modeling Approach," *Int. Arch. Nurs. Heal. Care*, vol. 9, no. 2, p. 183, Jun. 2023, doi:

- 10.23937/2469-5823/1510183.
- [18] L. Minna, B. Ferdinando, C. Ronald, G. Richard, J. Jared, and N. MingMing, "Electronic Diary Monitoring for Hypertension Post Stroke," *J. Hypertens. Manag.*, vol. 9, no. 1, p. 73, Jun. 2023, doi: 10.23937/2474-3690/1510073.
- [19] J. A. Tarigan, S. O. Ketaren, F. L. Tarigan, D. Nababan, K. Manurung, and M. E. J. Sitorus, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dengan Penyakit Penyerta Diabetes Mellitus Dan Hipertensi Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di UPT. Puskesmas Pb. Selayang II Medan," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 1637–1656, Aug. 2022, doi: 10.31004/prepotif.v6i2.5020.
- [20] M. Basri, S. Rahmatia, B. K., and N. A. Oktaviani Akbar, "Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 455–464, Dec. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.811.
- [21] S. Suprpto, T. C. Mulat, and N. S. Norma Lalla, "Relationship between Smoking and Hereditary with Hypertension," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 17, no. 1, pp. 37–43, Jul. 2021, doi: 10.15294/kemas.v17i1.24548.
- [22] P. N. Puspitasari, "Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 922–926, Dec. 2020, doi: 10.35816/jiskh.v12i2.435.
- [23] Y. Yunike *et al.*, "Analysis of the Effect of Human Resource Development on Nurse Job Satisfaction," *Eur. Chem. Bull.*, vol. 12, no. 3, pp. 498 – 504, 2023, doi: 10.31838/ecb/2023.12.s3.057.